BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian in iadalah sebagai berikut:

1. Menurut Jalaluddin Rumi tawakkal bukanlah menerima dan pasrah begitu saja, menurutnya tawakkal mesti dilandasi dengan usaha dan ikhtiar. Dimana Rumi menafsirkan tawakkal bukanlah penerimaan pasif akan tetapi adalah usaha aktif dari seseorang dengan menggunakan daya dankemampuan yang ia miliki, dan jangan pasrah terhadap nasib, Rumi berpendapat seperti itu karena membantah pandangan masyarakatnya pada waktu itu yang salah memahami tawakkal sebagai penyerahan total terhadap takdir Tuhan, namun disisi lain, menurut Rumi apabila seorang hamba telah lebur dalam cintanya kepada Sang Pencipta, maka ia tidak lagi merasa memiliki kemampuan, baik tangan maupun kaki, dan menggantungkan semua harapannya kepada Sang Pencipta sebagaimana yang dijelaskannya dalam buku *Fihi Ma Fihi*.

   Tawakkal menurut Rumi juga memiliki tingkatan dan tingkatan tersebut berbeda-beda tergantung ilmu dan kemampuan seseorang, karena Rumi adalah seorang teolog dan sufi yang berfikiran rasional dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, jadi tawakkal untuk orang biasa dengan sufi itu berbeda, karena tingkat pamahamnya pun berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Hubungan tawakkal dengan ikhtiar menurut Rumi yaitu tawakkal mesti dilandasi dengan ikhtiar karena tawakkal dan ikhtiar merupakan tuntunan dalam al-Qur'an dan Sunnah. harapanmu kepada yang Maha Kuasa. Karena kita diberi akal dan kemampuan oleh Allah, menurutnya tanamlah benih kemudian baru serahkan pada Allah, setelah beriktiar dan bertawakallah dengan karya yang kita miliki, kemudian baru serahkan hasilnya pada yang Maha Kuasa.

   Usaha manusia itu bukanlah melawan ketetapan dari Allah tapi ketetapan itu yang mengharuskan kita berusaha, karena Tuhan telah memberikan kita daya dan kemampuan, Jadi menurut penulis usaha manusia itu bukanlah melawan ketetapan dari Allah tapi ketetapan itu yang mengaharuskan kita berusaha, karena Tuhan telah memberikan kita daya dan kemapuan, maka pergunakanlah daya tersebut sebisa mungkin, manusia itu bebas memiliih akan tetapi jangan sampai usaha membuat kita lupa akan kehendak yang Maha Kuasa.

3. Tawakkal Rumi ini juga masih relevan untuk dibicarakan pada era modern ini, karena dalam kehidupan modern ini, orang juga mesti meningkatkan nilai religius supaya tidak mudah terombang ambing dengan dunia yang fana ini dan relevansi tawakkal bagi kehidupan yaitu jika seorang telah berusaha sekuat tenaga, maka kemudian berserahlah kepada yang Maha Kuasa dan jika terjadi sesuatu yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

diluar keinginan manusia, maka ketawakkalan merupakan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi seseorang.

B. Saran

Setelah penulis menjelaskan masalah pokok dari skripsi ini pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan skripsi ini, saran tersebut ialah:

1. Bagi umat Islam yang memahami tawakkal dalam artian sempit, maka pemahaman tersebut perlu untuk diubah, karena pemahaman tersebut bisa menjadikan seseorang menjadi manusia yang pasif dan kurang berusaha, kadangkala merasa tidak memiliki kemampuan dan pasrah total kepada ketentuan Allah, untuk itu tawakkal mesti dipahami secara benar, karena tawakkal dan ikhtiar sangat penting bagi kehidupan.
2. Setelah kita memahami konsep tawakkal Rumi secara rasional, bahwasannya tidak akan ada manusia yang bersifat jabar dan statis. Tawakkal itu mesti dilandasi dengan usaha agar bisa menjadi manusia yang dinamis dan lebih optimisuntukmenghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin maju.
3. Ditujukan kepada mahasiswa strata 1 (S1) kususnya pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Akidah dan Filsafat Islam dan para intelektual Islam pada umumnya, agar mampu mamahami pemikiran Jalaluddin Rumi tentang tawakkal dari kaca mata tasawuf dan Islam, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami pemikiran yang ada dalam tasawuf dan perjalanan dalam mencapai ma'rifat.

UIN IMAM BONJOL PADANG